

Pelatihan Tata Kelola Data Keanggotaan Koperasi Berbasis Digital pada Koperasi di DKI Jakarta

Muhammad Haris Fadhillah
Universitas Koperasi Indonesia
mharisfadhillah@ikopin.ac.id

ABSTRAK

Pelatihan transformasi digital yang diadakan oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Koperasi, UKM, dan Perdagangan (PPDKUKM) Provinsi DKI Jakarta bertujuan untuk memperkuat tata kelola koperasi modern di DKI Jakarta. Dengan meningkatnya tantangan kompetitif, koperasi diharapkan dapat meningkatkan daya saing melalui penguatan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menghadapi era digital. Salah satu materi yang disampaikan adalah tata kelola keanggotaan secara digital, yang disampaikan melalui metode ceramah dan diskusi interaktif dengan para pengelola koperasi. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada 25 Juni 2025 di PPDKUKM Provinsi DKI Jakarta, dengan peserta dari 30 koperasi yang telah ditentukan. Materi yang disampaikan mencakup Pesaing Yang Memanfaatkan Teknologi Digital, Kondisi Terkini Pada Tata Kelola Keanggotaan Koperasi, Tata Kelola Keanggotaan Koperasi Secara Digital, dan Persiapan Sumber Daya yang Diperlukan Pada Tata Kelola Keanggotaan Secara Digital. Hasil dari pelatihan menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta, meskipun terdapat tantangan terkait infrastruktur dan literasi digital yang masih perlu diperbaiki. Oleh karena itu, keberlanjutan pelatihan sejenis sangat disarankan untuk memperkuat pemahaman praktis peserta mengenai penerapan teknologi dalam koperasi. Dengan demikian, diharapkan koperasi dapat bertransformasi menjadi lebih modern dan kompetitif dalam pasar nasional maupun internasional.

Kata Kunci: Tata Kelola Keanggotaan Koperasi Digital, Koperasi Modern, Koperasi Digital

ABSTRACT

The digital transformation training held by the DKI Jakarta Province Cooperative, SME, and Trade Education and Training Center (PPDKUKM) aims to strengthen modern cooperative governance in DKI Jakarta. With increasing competitive challenges, cooperatives are expected to increase their competitiveness by strengthening the capacity and quality of human resources (HR) in facing the digital era. One of the materials presented is digital membership governance, which is delivered through lecture methods and interactive discussions with cooperative managers. The training activity was held on June 25, 2025 at the DKI Jakarta Province PPDKUKM, with the participation of 30 predetermined cooperatives. The materials presented included competitors who utilize digital technology, current conditions in cooperative membership governance, digital cooperative membership governance, and preparation of resources needed for digital membership governance. The results of the training showed high enthusiasm from the participants, although there were challenges related to infrastructure and digital literacy that still needed to be improved. Therefore, the continuation of similar training is highly recommended to strengthen participants' practical understanding of the application of technology in cooperatives. Thus, it is hoped that cooperatives can transform to become more modern and competitive in national and international markets.

Keywords: Digital Cooperative Membership Governance, Modern Cooperative, Digital Cooperative

I. PENDAHULUAN

Tata kelola data keanggotaan pada koperasi merupakan hal yang sangat penting dalam pencatatan administrasi perkoperasian. Data keanggotaan pada koperasi mengaitkan pada beberapa fungsi operasional seperti pencatatan keaktifan anggota yang berbasis pada aktivitas transaksi anggota dalam beberapa periode waktu tertentu, yang mana hal ini akan menjadi dasar keputusan manajemen dalam menentukan anggota tersebut aktif maupun tidak aktif dalam berkoperasi.

Berdasarkan observasi yang telah diamati pada beberapa koperasi, pencatatan transaksi keanggotaan pada unit non simpan pinjam masih diabaikan. Salah satu penyebab terjadi kasus seperti ini adalah pencatatan transaksi yang dilakukan secara manual oleh kasir maupun anggota yang berbelanja. Hal ini dapat dilihat dari dua perspektif: (1) dari perspektif kasir, proses ini merupakan proses pemborosan yang didasarkan pada antrian pelanggan dan waktu layanan yang lebih lama dari yang biasanya; sedangkan (2) dari perspektif anggota, proses ini merupakan proses yang agak rumit dikarenakan posisinya sebagai pelanggan tentunya setelah menyelesaikan transaksi tidak perlu memikirkan dan mengerjakan pencatatan transaksi keanggotaannya sendiri. Dampaknya selain pada status keanggotaan, juga pada sisa hasil usaha (SHU) yang diterima pada periode waktu tertentu (Jani et al., 2023).

Atas dasar hal tersebut, maka proses *re-engineering* perlu dilakukan dalam mengefisienkan proses layanan. Akan tetapi, proses tersebut harus dilakukan secara bertahap yang dimulai dari tata kelola keanggotaan yang baik dan benar. Proses ini juga didukung dengan teknologi terkini melalui sistem informasi yang dapat diakses di mana saja melalui perangkat komputer maupun gawai. Sistem informasi dalam bentuk aplikasi dapat diolah sendiri maupun diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada secara gratis maupun membayar. Secara praktis tentunya pengelola menghendaki aplikasi gratis, namun memerlukan keterampilan dalam mengoperasikannya (Purbasari, et al., 2022). Oleh karena itu, peningkatan keterampilan ini diperlukan sebagai upaya peningkatan layanan kepada anggota (Andjarwati & Wulan, 2021).

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Koperasi, UKM, dan Perdagangan Provinsi DKI Jakarta memfasilitasi peningkatan keterampilan pengelola koperasi melalui pelatihan tata kelola koperasi modern berbasis digital. Salah satu materi yang ditawarkan yaitu tata kelola keanggotaan digital sebagai upaya peningkatan layanan koperasi kepada anggota secara efisien tanpa melibatkan dokumen-dokumen fisik yang menumpuk. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas pengelola koperasi dalam mengelola keanggotaan secara digital.

II. METODE

Pelatihan tata kelola koperasi modern berbasis digital pada sesi tata kelola keanggotaan digital dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2025 di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Koperasi, UKM, dan Perdagangan (Pusdiklat PPKUKM) Provinsi DKI Jakarta yang bekerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Koperasi Indonesia.

Peserta yang mengikuti pelatihan ini yaitu koperasi-koperasi di Provinsi DKI Jakarta yang telah ditentukan oleh Pusdiklat PPKUKM Jakarta sebanyak 30 koperasi yang diseleksi secara transparan dan terbuka melalui media sosial *Instagram* @pusdiklatppkukm_jkt yang dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1.

Pengumuman Pendaftaran Pelatihan Tata Kelola Koperasi Modern

Sumber: Instagram @pusdiklatppkukm_jkt, 2025

Metode penyampaian materi dilakukan melalui ceramah dan diskusi serta praktik dalam memanfaatkan beberapa *tools* yang berkaitan dengan *software* yang dapat digunakan pada kegiatan operasional koperasi secara sederhana seperti *microsoft excel*, *google form* dan aplikasi terkait lainnya (Wulandari & Haryanto, 2021). Dalam mengetahui pemahaman para peserta terhadap materi yang disampaikan, maka dilakukan uji *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan sebelum pelatihan dan setelah pelatihan (Kusnadi & Dewi, 2020).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi tata kelola keanggotaan secara digital pada para peserta tata kelola koperasi modern dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 Juni 2025 yang diselenggarakan di Pusdiklat PPKUKM Jakarta. Materi ini disampaikan dalam upaya meningkatkan pemahaman para peserta yang juga berstatus sebagai pengelola koperasi dalam mengelola data keanggotaan secara baik dan benar melalui teknologi digital. Secara ringkas, materi yang disampaikan terkait pada:

1. Pesaing yang terus berkembang dengan memanfaatkan teknologi digital;
2. Kondisi terkini terkait pengelolaan data keanggotaan koperasi secara konvensional, serta dampaknya pada layanan kepada anggota;
3. Pengelolaan data keanggotaan secara digital, dan perbandingannya dikelola secara konvensional;
4. Persiapan sumber daya yang diperlukan dalam mengelola data keanggotaan secara digital.

Saat pemaparan materi berlangsung, diskusi-diskusi terkait dengan beberapa keterbatasan tata kelola keanggotaan secara digital yang disampaikan oleh peserta di antaranya:

1. Beberapa pengelola koperasi belum tahu memulai darimana dalam mengimplementasikan tata kelola keanggotaan secara digital;
2. Keterbatasan sumber daya yang memadai dalam menerapkannya, seperti terbatasnya keterampilan karyawan koperasi, dan investasi yang belum dianggarkan saat tahun berjalan;
3. *Trust issue* pada pengalaman sebelumnya dengan pihak ketiga yang pernah bekerjasama dengan koperasi terkait dengan tata kelola secara digital; dan
4. Merasa belum perlu menerapkan hal seperti ini dikarenakan proses yang telah berlangsung masih efektif untuk dijalankan.

Kegiatan ini tentunya tidak mengharuskan para peserta langsung menerapkan tata kelola keanggotaan digital secara radikal. Secara garis besar para peserta sangat memahami bahwa pelatihan seperti ini sangat diperlukan dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuannya untuk meningkatkan daya saing koperasi dalam ruang lingkup lokal, daerah, nasional, bahkan internasional (Mardiana et al., 2025). Meskipun secara praktik para peserta belum dapat menerapkannya dikarenakan keterbatasan waktu dan fasilitas, instruktur mengangkat isu-isu terkini yang berkaitan pada penerapan teknologi digital dalam tata kelola koperasi modern, diantaranya:

1. Contoh *website* koperasi yang tidak dikelola secara berkelanjutan akan lebih rentan diserang oleh peretas (*hacker*) yang menguntungkan mereka serta berdampak pada citra koperasi (Nadhifah et al., 2025);
2. Berhati-hati dalam memilih pihak ketiga dikarenakan hal seperti ini merupakan langkah yang strategis dan berkelanjutan, jika salah langkah dapat merugikan pihak koperasi maupun anggota (khususnya data keanggotaan dan data transaksi yang dapat diakses oleh mereka);
3. Contoh *website* sederhana yang dapat diterapkan tanpa harus mengorbankan biaya dan cocok digunakan untuk belajar (seperti *wordpress*, *blogger*, *wix*, dan *google sites*);
4. Proses keanggotaan secara sederhana dapat diterapkan melalui *google form* yang kemudian datanya dapat diakses melalui *google drive*.



Gambar 2.

Peserta Pelatihan Tata Kelola Koperasi Modern di PPDKUKM Provinsi DKI Jakarta

Selain peningkatan pemahaman teknis dalam penggunaan aplikasi digital, pelatihan ini juga berhasil memperkuat kesadaran para pengurus koperasi tentang pentingnya tata kelola data keanggotaan yang rapi dan terstruktur. Peserta yang sebelumnya belum memiliki sistem pengelolaan data yang memadai mulai memahami bahwa pengelolaan data secara digital tidak hanya memudahkan administrasi, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan berbasis data yang lebih tepat dan cepat. Hal ini sangat penting mengingat dinamika operasional koperasi yang semakin kompleks dan tuntutan transparansi kepada anggota.

Dalam proses transisi ke pengelolaan data digital, ditemukan bahwa kemampuan literasi digital peserta menjadi faktor krusial keberhasilan implementasi. Oleh karena itu, pelatihan difokuskan tidak hanya pada aspek teknis penggunaan *software*, tetapi juga mengedukasi peserta tentang konsep dasar teknologi digital dan integritas data. Hal ini bertujuan agar pengurus koperasi dapat menjaga akurasi dan keamanan data, serta menghindari kesalahan penginputan yang berpotensi merugikan koperasi dan anggotanya.

Selanjutnya, pelatihan juga membuka ruang diskusi mengenai tantangan yang dihadapi pengurus koperasi dalam proses adaptasi digital. Beberapa peserta menyampaikan perlunya dukungan berkelanjutan dari manajemen koperasi serta akses ke fasilitas teknologi yang memadai, seperti perangkat keras dan jaringan internet yang stabil. Hal ini menjadi perhatian karena ketersediaan infrastruktur yang memadai merupakan prasyarat utama terciptanya tata kelola data digital yang efektif.

Terakhir, evaluasi pasca-pelatihan menunjukkan adanya peningkatan motivasi peserta untuk melanjutkan penggunaan sistem digital dalam pengelolaan data keanggotaan. Respon positif ini menjadi modal penting dalam memastikan keberlanjutan program digitalisasi di koperasi yang bersangkutan. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan transfer ilmu, tetapi juga sebagai pemberdayaan sumber daya manusia koperasi yang mampu membawa koperasi lebih adaptif dan profesional dalam menghadapi tantangan di era digital.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelatihan tata kelola koperasi modern pada materi tata kelola keanggotaan secara digital berjalan dengan baik, hal ini ditunjukkan oleh antusiasme para peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan.

Saran

Secara keseluruhan, masih diperlukan keberlanjutan pelatihan sejenis untuk menguatkan pemahaman para peserta secara praktis dalam menerapkan tata kelola digital perkoperasian.

BIBLIOGRAFI

- Andjarwati, T., & Wulan, V. R. 2021. Technology Transformation: Promoting Sustainable Indonesia MSMEs and Cooperative by Digitalization. *Journal of Economics and Policy*, 14(2), 364-383. <https://doi.org/10.15294/jejak.v14i2.31662>
- Jani, Sujianto, A. E., Lukman, Orbaningsih, D., & Mufidati, K. 2023. Digital-based Indonesian Cooperative Civilization Education. *Journal of Advances in Education and Philosophy*, 7(9), 336-341. DOI: 10.36348/jaep.2023.v07i09.002

- Mardiana, Utari, M., & Sari, D. N. 2025. Digital Cooperative System at the Palembang Cooperative and MSME Office. *Proceedings of the 8th FIRST 2024 International Conference on Global Innovations, Advances in Engineering Research* 261. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-678-9_51
- Nadhifah, M., Putri, R. K., & Sari, P. K. 2025. Analysis of Cyber Security Readiness and Technology Readiness in Digital Transofrmation in Cooperatives in Bandung City. *Journal of Information Systems Engineering and Management*, 10(545), 81-96. <https://doi.org/10.52783/jisem.v10i54s.11038>
- Purbasari, R., & Raharja, S. J. 2022. Digital Transformation in Cooperative Business Processes: A Study on Cooperatives in The Greater Bandung Area. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 10(1), 16-22. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v10i1.2367>